

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga ini membahas beberapa sub bab yang terdiri atas jenis penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan penentuan sampel, definisi konseptual dan operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji persyaratan instrumen, desain analisis, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis. Untuk lebih jelasnya pembahasan tiap sub bab penulis uraikan, sebagai berikut.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian eksperimen dengan pendekatan desain faktorial. Menurut Sukardi (2010: 179) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 107) metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Selanjutnya menurut Nazir (2003: 64) pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan

perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk membandingkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian ilmiah yang teliti dan tepat dalam menyelidiki pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain yang dapat menentukan apakah hubungan yang ada menunjukkan adanya sebab akibat dengan jalan menguji suatu hipotesis. Dengan demikian, dalam menguji hipotesis, diterima atau ditolaknya hipotesis itu tergantung pada hasil observasi terhadap hubungan variabel-variabel pada objek eksperimen.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, peneliti akan membandingkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan yang berbeda pada kelompok eksperimen dan kelompok pembanding dengan tujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut. Model pembelajaran yang peneliti gunakan untuk membandingkan hasil belajar sejarah adalah model *examples non examples* dan model *picture and picture*.

Penulis memilih metode eksperimen, karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar sejarah dengan perlakuan yang berbeda. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah sebagai variabel terikat (Y), model *examples non examples* sebagai variabel bebas (X_1) dan model *picture and picture* sebagai variabel bebas (X_2), sedangkan variabel atribut diklasifikasikan menjadi kemampuan awal tinggi, kemampuan awal sedang, dan kemampuan awal rendah.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Menetapkan sampel penelitian menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok diberi perlakuan model pembelajaran *examples non examples* sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya dengan model *picture and picture* sebagai kelompok pembanding.
- b. Memberikan tes awal/*pre test* pada kedua kelompok yang berkaitan dengan variabel dependen. Tes ini berguna untuk mengetahui kesetaraan dua kelompok.
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples* pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran *picture and picture* pada kelompok pembanding.
- d. Memberikan tes akhir/*post test* pada kedua kelompok untuk mengukur perubahan yang terjadi pada masing-masing kelompok.
- e. Menganalisis pelaksanaan eksperimen dan hasil yang dicapai berdasarkan hasil *post test* dan perubahan hasil antara *pretest* dan *posttes*.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Banjar Agung Tulang Bawang, khususnya pada kelas XI program IPS semester genap. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2013.

3.4 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi merupakan suatu keseluruhan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri Banjar Agung tahun pelajaran 2012-2013. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah populasi kelas XI IPS

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPS1	31
2.	XI IPS2	32
	Jumlah	63

Sumber: Arsip SMA Negeri Banjar Agung, 2013

Teknik selanjutnya adalah penentuan sampel. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel yang diambil berdasarkan pada pertimbangan subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data. Menurut Sugiyono (2011: 124) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan populasi, maka sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS₁ dan kelas XI IPS₂, karena jumlah siswa kelas XI IPS₁ dan siswa kelas XI IPS₂ ada 63 siswa, maka dua kelas tersebut dijadikan sampel semua, namun ada 1 siswa yang tidak bisa ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, hal ini peneliti

lakukan agar jumlah sampel homogen. Pemilihan dua kelas tersebut sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa (1) kelas XI IPS hanya terdiri dari 2 kelas; (2) pengalaman melaksanakan pembelajaran di kelas tersebut; (3) kedua kelas tersebut memiliki tingkat kemampuan awal yang cenderung sama; dan (4) rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran sejarah yang diketahui dari nilai yang diperoleh siswa ketika diberikan soal-soal yang bersifat analisis sintetis dan soal yang bersifat hafalan atau penjelasan singkat serta banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran sejarah.

Selanjutnya menentukan kelas mana yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas mana yang dijadikan kelas pembanding. Dalam menentukan kelas penulis menggunakan teknik acak. Setelah diacak seperti arisan terpilih kelas XI IPS₁ sebagai kelas eksperimen dan mendapat perlakuan dengan menggunakan model *examples non examples* dan kelas XI IPS₂ sebagai kelas pembanding dan mendapat perlakuan dengan menggunakan model *picture and picture*.

Masing-masing kelas eksperimen dan kelas pembanding dibagi menjadi tiga kelompok siswa berdasarkan kemampuan awal pada mata pelajaran sejarah, yaitu kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kelompok kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah dilakukan dengan menggunakan tes pengetahuan awal sejarah, berupa soal prasyarat untuk materi yang akan dipelajari siswa. Kriteria pengelompokan kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah didasarkan nilai pengetahuan awal sejarah yang diperoleh dengan kriteria; tinggi bila skor $\geq 70\%$, sedang bila skor $50\% \leq \text{skor} < 70\%$, dan rendah bila skor $< 50\%$ (Dikti, 2010: 8-9).

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual dan definisi operasional variabel diuraikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang sama tentang variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar siswa, kemampuan awal siswa, model pembelajaran *examples non examples*, dan model pembelajaran *picture and picture*. Beberapa definisi konseptual dan operasional tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut.

3.5.1 Hasil belajar sejarah

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai siswa dalam menguasai kemampuan kognitif yang diperoleh melalui evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud bukan hanya penguasaan kemampuan kognitif saja, melainkan juga penguasaan kemampuan afektif dan psikomotor. Apabila ketiga kemampuan tersebut oleh siswa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka bisa dikatakan proses pembelajaran benar-benar berhasil.

3.5.1.1 Definisi konseptual

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran selama periode tertentu. Hasil belajar yang diperoleh siswa dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa. Dengan demikian, hasil belajar akan membuat perubahan tingkah laku siswa yang diupayakan dalam proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi 3 aspek kegiatan, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

3.5.1.2 Definisi operasional

Hasil belajar sejarah adalah hasil dari suatu pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar ini diukur dengan tes objektif dan berupa nilai yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka yang diberikan kepada siswa setelah mendapat perlakuan yang berbeda baik kelas eksperimen maupun pembandingan.

3.5.2 Kemampuan awal

Kemampuan awal (*starting point*) merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru, dalam proses belajar siswa bukan berangkat dari sesuatu yang belum diketahui (nol), melainkan sebelum pembelajaran dilakukan siswa telah memiliki modal awal pengetahuan. Pengetahuan awal itulah yang harus diketahui oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

3.5.2.1 Definisi konseptual

Kemampuan awal adalah kemampuan atau potensi yang dimiliki siswa sebelum mengikuti belajar dan pembelajaran, yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor dari luar terdiri dari faktor-faktor non sosial dan faktor sosial.

3.5.2.2 Definisi operasional

Kemampuan awal siswa adalah hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal-soal berupa materi prasyarat untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum

diberikan perlakuan yang berbeda baik di kelas eksperimen maupun pembandingan. Alat ukur tes kemampuan awal berupa 30 soal pilihan ganda tentang tokoh sejarah lokal.

3.5.3 Model pembelajaran *examples non examples*

Model pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat memahami makna yang ada di dalam sebuah gambar.

3.5.3.1 Definisi konseptual

Model pembelajaran *examples non examples* merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri.

3.5.3.2 Definisi operasional

Model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam gambar yang disajikan.

3.5.4 Model pembelajaran *picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.

3.5.4.1 Definisi konseptual

Model pembelajaran *picture and picture* adalah pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

3.5.4.2 Definisi operasional

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk lain. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dapat menggunakan *power point* atau *software* yang lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes tertulis. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut.

3.6.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan, karena responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data awal sebelum dilakukan penelitian dan digunakan untuk mengumpulkan data-data ketika penelitian sedang berlangsung. Peneliti akan mengamati kegiatan siswa saat mengikuti pembelajaran sejarah.

3.6.2 Dokumentasi

Menurut Bungin (2008: 144) metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik ini digunakan untuk mengambil data-data atau arsip-arsip di SMA Negeri Banjar Agung kabupaten Tulang Bawang, seperti data siswa, data guru, perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan sejarah singkat SMA Negeri Banjar Agung, serta dokumen lain yang berkaitan dengan

penelitian ini. Data ini diambil dari beberapa waka, seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, dan di bagian tata usaha.

3.6.3 Tes tertulis

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Peneliti membuat sejumlah soal yang berkaitan dengan gambar tokoh sejarah dan atau gambar urutan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Tes yang digunakan adalah tes objektif, yaitu tes yang dibuat peneliti dan telah disediakan alternatif jawabannya, sehingga siswa tinggal memilih jawaban yang dianggap paling tepat.

3.7 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu tes untuk menentukan kelas yang memiliki kemampuan awal dan tes untuk menentukan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas XI IPS₁ diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan kelas XI IPS₂ diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen hasil belajar sejarah

No	Indikator soal	No Butir Soal
1.	Menghubungkan kehidupan kota dengan munculnya pergerakan kebangsaan Indonesia	1, 2, 3, 4, 5
2.	Mengidentifikasi perkembangan politik kolonial Belanda	6, 7, 8, 9, 10
3.	Mengidentifikasi latar belakang tumbuh dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia	11, 12, 13, 14, 15

No	Indikator soal	No Butir Soal
4.	Mendeskripsikan proses terbentuknya transformasi etnik dan berkembangnya identitas kebangsaan Indonesia	16, 17, 18, 19, 20
5.	Mendeskripsikan perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia	21, 22, 23, 24, 25
6.	Mengidentifikasi beberapa peristiwa penting yang mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia	26, 27, 28, 29, 30

3.8 Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Instrumen tes diberikan pada awal sebelum siswa diberi perlakuan (*pre tes*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan tes sesudah siswa diberi perlakuan (*post tes*) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar sejarah. Sebelum tes akhir diberikan kepada siswa maka terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal.

3.8.1 Uji validitas instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid, apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur. Untuk mengukur tingkat validitas suatu instrumen penulis menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian validitas yang digunakan adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka item instrumen tersebut valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$, maka item instrumen tersebut tidak valid.

3.8.2 Uji reliabilitas instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap atau dengan kata lain tes tersebut dapat memberi hasil yang ajek. Reliabilitas juga digunakan untuk mengetahui instrumen dalam keadaan baik atau tidak. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian reliabilitas yang digunakan adalah apabila $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan apabila $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel yang dihitung pada derajat kebebasan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya untuk menginterpretasikan besar nilai kesahihan instrumen dapat dilihat pada Tabel interpretasi sebagai berikut.

Tabel 3.3 Interpretasi Reliabilitas

No	Besarnya Nilai r	Kriteria
1.	0,80 sampai 1,00	Sangat tinggi
2.	0,60 sampai 0,79	Tinggi
3.	0,40 sampai 0,59	Sedang/Cukup
4.	0,20 sampai 0,39	Sangat rendah

(Arikunto, 2002: 85)

3.8.3 Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk menguji instrumen yang dibuat sudah sedang atau belum, karena instrumen yang baik adalah instrumen yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Instrumen yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya instrumen yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Untuk menguji tingkat kesukaran instrumen digunakan program Anates, dengan kriteria uji sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria taraf kesukaran butir soal

Taraf Kesukaran	Kriteria
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2002: 210)

3.8.4 Daya Beda

Daya beda digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu instrumen untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi (pandai) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk mengetahui daya pembeda digunakan program Anates, dengan kriteria uji sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria daya beda pembeda butir soal

Daya Beda	Kriteria
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

(Arikunto, 2002: 218)

3.9 Desain Analisis

Penelitian ini dilaksanakan untuk membandingkan hasil belajar sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dan model pembelajaran *picture and picture* dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa yang dikelompokkan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan adalah analisis varian (Anava) desain faktorial.

Dalam desain tersebut variabel bebas dibentuk menjadi dua sisi, yaitu sisi pertama variabel model pembelajaran *examples non examples* (A_1) dan model pembelajaran *picture and picture* (A_2), sisi kedua variabel atribut diklasifikasikan menjadi tiga yaitu kemampuan awal tinggi (K_1), kemampuan awal sedang (K_2) dan kemampuan awal rendah (K_3). Desain analisis penelitian eksperimen ditunjukkan pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Rancangan analisis data dengan menggunakan analisis varian (Anava) desain faktorial

		Model Pembelajaran	
		<i>Examples non Examples</i> (A_1)	<i>Picture and Picture</i> (A_2)
Kemampuan Awal Siswa	Tinggi (K_1)	$A_1A_2, K_1K_2K_3$	
	Sedang (K_2)	A_1A_2	
	Rendah (K_3)	$K_1K_2K_3$	

Keterangan:

$A_1A_2, K_1K_2K_3$: perbedaan hasil belajar antarmodel (*examples non examples* dan *picture and picture*) dan antarkemampuan awal (tinggi, sedang, dan rendah) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar Agung,

A_1A_2 : perbedaan hasil belajar antara pembelajaran *examples non examples* dan *picture and picture* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar Agung,

$K_1K_2K_3$: perbedaan hasil belajar antara kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjar Agung,

3.10 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2004: 142) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan

melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.”

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi, yaitu data harus normal dan data harus homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik pengujian normalitas dan homogenitas penulis uraikan sebagai berikut.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis statistik *parametrik* menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 17. Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) tolak H_0 apabila nilai signifikansi (Sig) $< \alpha$ 0,05
- 2) terima H_0 apabila nilai signifikasnsi (Sig) $> \alpha$ 0,05

Penulis memilih menguji normalitas dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan alasan karena uji ini dilakukan dengan menemukan perbedaan terbesar (nilai absolut) antara dua fungsi distribusi kumulatif, distribusi yang berasal dari data dan distribusi secara teori matematika. Dengan demikian, dapat melihat apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

3.10.2 Uji Homogenitas

Homogenitas digunakan untuk menentukan keragaman suatu data. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji analisis *One Way Anova* dengan bantuan SPSS 17. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Peneliti memilih menguji homogenitas dengan menggunakan uji analisis *One Way Anova*, dengan alasan karena analisis varian jenis ini dapat menentukan dua rata-rata atau lebih kelompok yang berbeda secara nyata. Dalam hal ini adalah kelompok eksperimen dan kelompok pembanding.

3.11 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh di lapangan atau digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan statistik analisis varian (Anava) desain faktorial. Pengujian hipotesis 1 sampai 4 digunakan statistik analisis varian (Anava) desain faktorial dengan bantuan program SPSS, sedangkan pengujian hipotesis kelima menggunakan uji efektivitas. Kriteria uji hipotesis 1 sampai 4, sebagai berikut.

Jika nilai sig $< \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima.

Jika nilai sig $> \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Hipotesis pertama

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar antarmodel (*examples non examples* dan *picture and picture*) dan antarkemampuan awal (tinggi, sedang, dan rendah) siswa kelas XI SMA Negeri Banjar Agung.

Ha : Ada perbedaan hasil belajar antarmodel (*examples non examples* dan *picture and picture*) dan antarkemampuan awal (tinggi, sedang, dan rendah) siswa kelas XI SMA Negeri Banjar Agung.

Hipotesis kedua

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran *examples non examples* dan *picture and picture* pada siswa kelas XI SMA Negeri Banjar Agung.

Ha : Ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran *examples non examples* dan *picture and picture* pada siswa kelas XI SMA Negeri Banjar Agung.

Hipotesis ketiga

Ho : Tidak ada perbedaan hasil belajar antara kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah pada siswa kelas XI SMA Negeri Banjar Agung.

Ha : Ada perbedaan hasil belajar antara kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah pada siswa kelas XI SMA Negeri Banjar Agung.

Hipotesis keempat

Ho : Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal dalam menentukan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri Banjar Agung.

Ha : Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal dalam menentukan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri Banjar Agung.

Hipotesis kelima

Ho : Tidak ada perbedaan efektivitas antara model pembelajaran *examples non examples* dan *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI SMA Negeri Banjar Agung.

Ha : Ada perbedaan efektivitas antara model pembelajaran *examples non examples* dan *picture and picture* dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas XI SMA Negeri Banjar Agung.